



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Korban Perundungan (Bullying): Kajian *Systematic Literature Review*

Nur Asiyah<sup>1\*</sup>, Nefi Darmayanti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, [nurasiyahh082@gmail.com](mailto:nurasiyahh082@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia, [nefidarmayanti@uinsu.ac.id](mailto:nefidarmayanti@uinsu.ac.id)

\*Corresponding Author: [nurasiyahh082@gmail.com](mailto:nurasiyahh082@gmail.com)

**Abstract:** *Bullying cases in Indonesia always increase every year from year to year. A total of 1,138 cases occurred in 2023, which caused a decline in the behavior of didik participants. The impact that occurs on students is a decrease in psychological well-being and poor social adjustment, namely feeling a lot of negative emotions such as anger, revenge, irritation which makes students uncomfortable with their social environment. SLR studies are carried out to identify, evaluate and interpret all relevant research results related to certain research questions, certain topics, or phenomenon of concern. This research aims to find strategies that will help overcome the problems faced as well as identifying different perspectives related to the problem being researched and uncovering theories that are relevant to the case in this research. The search was carried out in the Google Scholar and Geogle Search electronic databases using the keywords "school counseling", "Bullying", "Strategy". The year the article was published was between 2016 and 2023. It can be concluded that an effective strategy in dealing with victims of bullying is the strategy researched by (subekti, 2023). Based on the results of the research, it is known that the way to prevent bullying behavior is to form friendship values between students, motivating students to have an active social life and participate, building effective communication and providing positive education to students. It is hoped that this research can add information regarding the strategies of guidance and counseling teachers in dealing with victims of bullying, apart from that parents will provide good or democratic parenting patterns so that the next generation is protected from bullying*

**Keywords:** *School Counselor, Bullying, Strategi.*

**Abstrak:** Kasus bullying di Indonesia selalu meningkat setiap tahunnya dari tahun ke tahun. Sebanyak 1.138 kasus terjadi pada tahun 2023, yang menyebabkan pemerosotan perilaku peserta didik. Dampak yang terjadi pada siswa ialah menurunnya kesejahteraan psikologis dan penyesuaian social yang buruk yaitu merasakan banyak emosi negativ seperti marah, dendam, kesal yang memungkinkan siswa tidak nyaman dengan lingkungan sosialnya. Kajian SLR dilakukan untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena

yang menjadi perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi yang akan membantu mengatasi masalah yang dihadapi serta mengidentifikasi perspektif yang berbeda terkait dengan masalah yang sedang diteliti dan mengungkap teori-teori yang relevan dengan kasus dalam penelitian ini. Penelusuran dilakukan di database elektronik Google Scholar dan Google Search dengan menggunakan kata kunci “konseling sekolah”, “Bullying”, “Strategi”. Tahun terbit artikel antara tahun 2016 sampai 2023. Dapat disimpulkan bahwa strategi yang efektif dalam menangani korban perundungan (bullying) yaitu pada strategi yang diteliti oleh (Subekti 2023). Hasil menunjukkan bahwa cara yang dilakukan untuk mencegah perilaku bullying yaitu membentuk nilai persahabatan antara siswa, memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial aktif dan berpartisipasi, membangun komunikasi efektif dan memberikan edukasi positif kepada para siswa. Di harapkan penelitian ini dapat menambah informasi terkait strategi guru bimbingan dan konseling dalam menangani korban perundungan (bullying), selain itu orang tua wajib memberikan pola asuh yang baik atau demokratis agar penerus generasi terhindar dari bullying.

**Kata Kunci:** Konseling Sekolah, Bullying, Strategi.

## PENDAHULUAN

Bullying merupakan penyalahgunaan kekuatan yang diwujudkan dalam bentuk verbal dan fisik yang dapat membahayakan fisik dan mental korbannya. Menurut Sejiwa (2008) bullying merupakan situasi dimana terjadi penyalahgunaan kekuatan/kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang kelompok. Pihak yang kuat tidak hanya berarti kuat dalam ukuran fisik tapi bisa juga kuat secara mental.

Kasus bullying di Indonesia selalu meningkat tiap tahunnya. Pada tahun 2020, data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat terdapat 119 kasus bullying terhadap anak, di tahun 2021 mendapatkan pengaduan terkait kasus bullying sebanyak 53 kasus di lingkungan sekolah dan 168 di media sosial (Nilasari & Prahastiwati, 2023). Selanjutnya pada tahun 2022, KPAI kembali mendapatkan laporan banyak 226 kasus di sekolah dan 18 kasus di dunia maya (Nilasari & Prahastiwati, 2023). Kemudian, hingga 13 Februari 2023, KPAI mencatat adanya kenaikan kasus bullying, yakni sebanyak 1.138 kasus (Nilasari & Prahastiwati, 2023). Apabila kejadian bullying di diamkan maka peserta didik disekolah akan mengalami pelecehan-pelecehan atau tindakan kekerasan dan akibatnya secara psikologis mengalami trauma dan korban dapat menderita seumur hidupnya. Maka seharusnya di sekolah para siswa saling menghormati, membantu, membina toleransi dalam kerjasama dan pergaulan di lingkungan sekolah, terutama antara teman, kakak kelas dan di kelas sehingga dapat menghindari tindakan

Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti perundungan, penggencetan, pemalakan, mengganggok, menghina, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah bullying sendiri memiliki makna yang lebih luas mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma, dan tak berdaya (Wiyani, 2014).

Bullying memberikan beberapa dampak kepada korban, seperti gangguan mental dan gangguan fisik. Contohnya adalah pada gangguan mental, korban bullying bisa mengalami depresi, rasa tidak aman dan nyaman, dan gelisah Sementara untuk gangguan fisik yang dialami oleh korban perundungan adalah masalah tidur dan adanya penurunan akademis (Nurlelah & Mukri, 2019) Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Darney et al. (2013) yang membuktikan bahwa seorang korban perundungan di sekolah, akan mengalami stres dan penurunan harga diri di masa dewasa. Tidak hanya itu, dampak fisik yang bisa

dirasakan oleh korbannya adalah adanya keluhan kepala yang sakit atau perut, luka-luka bahkan bisa mengakibatkan kematian dan dampak psikis, seperti menurunnya keterampilan untuk menyesuaikan diri, depresi, malu, dan bisa sampai hingga tindakan bunuh diri (Darmeet al., 2013). Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling harus memiliki strategi untuk menangani perundungan dan mencegah agar perundungan tersebut tidak terjadi.

Strategi guru adalah bagaimana cara yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi perilaku bullying di sekolah. Strategi guru digunakan sebagai tolak ukur dari keberhasilan guru dalam mengatasi perilaku bullying yang di diterapkan oleh guru. Dalam mengatasi perilaku bullying terlebih dahulu akar permasalahan, dengan memberlakukan pemberian hukuman (punishment) kepada setiap pelaku bullying, membuat kelompok belajar yang bertujuan untuk menciptakan kerjasama dan hubungan yang baik antar teman, memberikan peringatan lisan, himbauan atau layanan, pemberian penghargaan (rewarding) dan pengawasan (monitoring).

Berbagai macam strategi yang diterapkan tentunya diharapkan mampu untuk memberi perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi. Peranan guru disekolah adalah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai pendidik dalam hubungannya dengan siswa, sebagai pengatur disiplin, dan sebagai pengganti orang tua. Seorang guru di fungsikan untuk mengendalikan, memimpin dan mengarahkan events (waktu) pengajaran. Guru disebut sebagai subyek (pelaku, pemegang peranan utama) pengajaran. Oleh sebab itu iya menjadi pihak yang memiliki tugas, tanggung jawab, dan inisiatif dalam pengajaran kondusif. Sedangkan siswa sebagai yang terlibat langsung, sehingga dituntut keaktifannya dalam proses pengajaran. Siswa disebut obyek pengajaran kedua, karena pengajaran itu tercipta setelah ada beberapa arahan dan masukan dari obyek pertama (guru) selain kesediaan dan kesiapan siswa itu sendiri sangat diperlukan untuk terciptanya proses pengajaran.

## **METODE**

Metode yang digunakan untuk penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah systematic literature review (SLR) Systematic literature review (SLR) yang digunakan dalam artikel ini memiliki tahapan-tahapan sistematis untuk mencari, memilih, dan menganalisis sumber-sumber literatur yang sesuai dengan kriteria (Shafira, 2023) Untuk mengumpulkan data, penelitian ini mengumpulkan artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi dari sumber yang relevan.

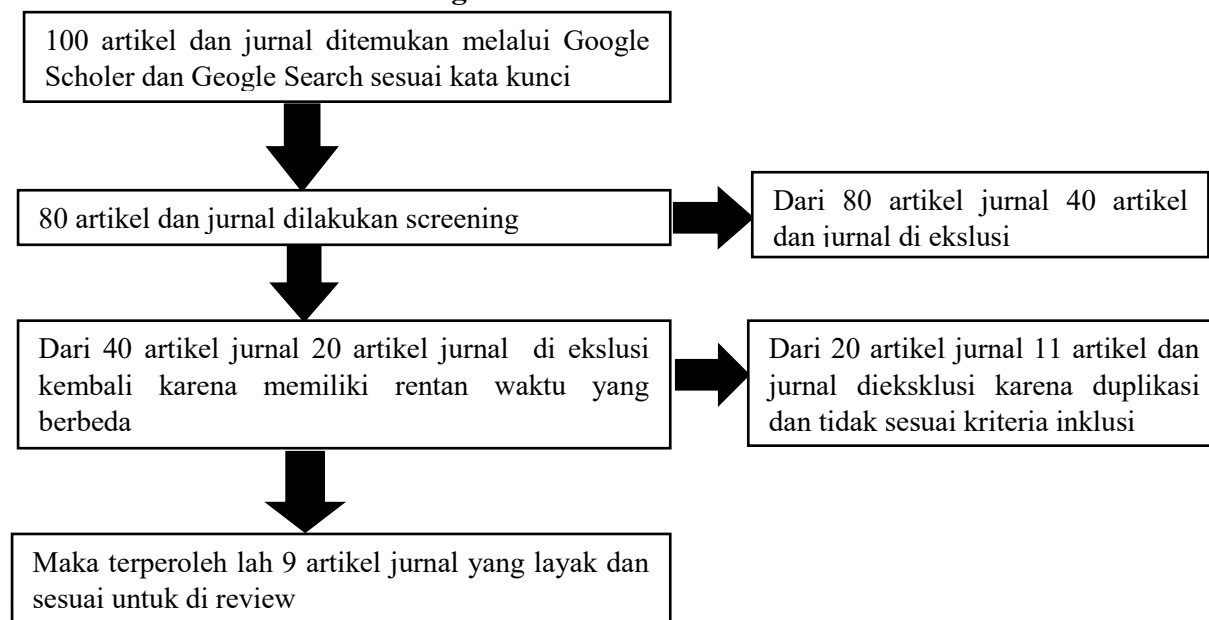
SLR memiliki enam tahapan (Sa'adah 2022) Tahapan pertama adalah Research Question (RQ), pada tahap ini ditentukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan topik penelitian, seperti bagaimana cara guru BK dalam menangani konseli yang mengalami perundungan di sekolah (korban perundungan) dan bagaimana cara guru BK dalam mencegah terjadinya perundungan di sekolah. Lalu tahapan kedua adalah proses pencarian sumber literatur pada artikel dengan menggunakan Google Scholar. Setelah mencari berbagai sumber literatur di Google Scholar, tahapan selanjutnya adalah memutuskan apakah data yang ditemukan layak untuk digunakan pada penelitian ini atau tidak, dalam tahapan ini terdapat dua kriteria untuk memutuskan apakah data yang ditemukan layak, kriteria tersebut adalah kriteria inklusi yang relevan dengan RQ menggunakan kata kunci "school counselor", "bullying", "strategy" dengan menggunakan bahasa Inggris dan "guru BK", "perundungan", dan "strategi" dalam bahasa Indonesia dan kriteria eksklusi yang tidak relevan dengan RQ dan kata kunci. Setelah menemukan sumber-sumber yang relevan dengan RQ, tahap selanjutnya adalah quality assessment, yakni mengevaluasi sumber-sumber literatur dengan RQ. Berikutnya adalah pengumpulan data, di mana 20 sumber didapatkan dan 9 literatur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Tahapan yang terakhir adalah deviation from protocol atau hasil dari kajian penelitian ini.

Berdasarkan hasil pencarian berbagai sumber literature dengan rentang waktu referensi yang dipilih harus diterbitkan dalam rentang waktu tertentu, seperti 6 tahun terakhir, untuk memastikan bahwa literatur review mencakup perkembangan terkini dalam bidang tersebut pemilihan 7 referensi dilakukan melalui metode pencarian yang mencakup halaman Google Scholar, Google, portal Garuda, dan prosiding konferensi. Pencarian tersebut dilakukan dengan menggunakan kata kunci “*school counselor*”, “*bullying*”, “*strategy*” dengan menggunakan Bahasa Inggris dan “guru BK”, “perundungan”, dan “strategi” dalam Bahasa Indonesia, Langkah ini diarahkan untuk memperoleh referensi yang terkini dan relevan dengan perkembangan pengetahuan dalam waktu 8 tahun terakhir. Tipe Publikasi, Referensi yang diterima mungkin terbatas pada jurnal nasional dan internasional, serta prosiding konferensi. Hal ini untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan memiliki validitas dan kredibilitas yang tinggi. Bahasa, Referensi yang dimasukkan harus ditulis dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh peneliti, seperti bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Topik dan Konteks, Referensi yang dipilih harus secara spesifik membahas Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Perundungan (Bullying). Ini membantu fokus pada relevansi topik dengan pertanyaan penelitian. Penelitian Primer, Referensi yang diikutsertakan harus berasal dari penelitian primer yang memberikan data dan temuan langsung, bukan hanya ulasan atau tinjauan konseptual. Kualitas Studi.

**Tabel. 1 Kriteria Inklusi Penelitian**

Kriteria	Inklusi
Jangka Waktu	Penerbitan artikel dan jurnal kurun waktu 8 tahun terakhir antara 2016-2023
Subyek	Menangani korban bullying
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Jenis jurnal	Artikel dan jurnal penelitian. Fulltext Pdf
Tema	Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Korban Perundungan (Bullying)

**Gambar 1 Diagram Alur Review Artikel dan Jurnal**



Berdasarkan hasil penelusuran Google Scholer dan Google Search dengan *keywords* konseling sekolah, bullying, strategi, ditemukan 100 artikel dan jurnal yang cocok dengan kata kunci tersebut, sebanyak 80 artikel dan jurnal dilakukan *screening* (diperiksa), 40 artikel

dan jurnal *dieklusi* (dikeluarkan). Assessment kelayakan sebanyak 20 artikel dan jurnal tidak sesuai kriteria diperiksa kembali 10 artikel dan jurnal sehingga terdapat 9 artikel dan jurnal fulltext yang di pilih dan dimasukkan dalam analisis penelitian dibawah ini.

**Tabel 2. Sumber Literatur Mengenai Layanan BK Yang Dinilai Efektif Untuk Menangani Korban Perundungan (Bullying)**

Penelitian (Tahun terbit)	Judul Artikel	Hasil
(Subekti Masri, Teguh Arafah Arianto, Siti Aisyah, Kasmi 2023)	Strategi Guru BK dalam Mencegah Perilaku Bullying Siswa di SMAN 17 Luwu	Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa cara yang dilakukan untuk mencegah perilaku bullying yaitu membentuk nilai pesahabatan antara siswa, memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial aktif dan berpartisipasi, membangun komunikasi efektif dan memberikan edukasi positif kepada para siswa terkait dampak yang didapatkan dalam perilaku bullying serta melibatkan orang tua dalam proses pencegahan bullying Pemberian bimbingan dan konseling terhadap siswa sebagai pelaku maupun sebagai korban bullying adalah suatu hal yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar setiap siswa dapat belajar dengan baik sehingga dapat mewujudkan cita-citanya
(Adiena Filosofianita, Mamat Supriatna, Nadia Aulia Nadirah 2023)	Strategi Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Bullying	Strategi Guru BK dalam Mengatasi Bullying Strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah layanan dasar berupa kegiatan asesmen kebutuhan layanan, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan penggunaan media inovatif; layanan responsif berupa konseling kelompok dan konseling individu, serta layanan dukungan sistem berupa kolaborasi
(Fellinda Arini putri 2016)	Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMPN 1 Mojokerto	Strategi yang dilakukan oleh guru tujuannya yaitu guna mencapai pembelajaran yang kondusif dan merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi dan dikehendaki. Beberapa strategi yang dilakukan guru dalam mengatasi perilaku bullying harus dijalankan secara serius kepada siswa dan tentunya tepat sasaran. Adapun strategi guru dalam mengatasi perilaku bullying di SMP Negeri 1 Mojokerto antara lain: (1) mencari akar permasalahan dengan cara bertanya seputar alasan siswa melakukan bullying, (2) memberikan hukuman (punishment) sebagai penguatan negatif yang bertujuan untuk memberikan efek jera bagi siswa pelaku bullying, (3) membuat kelompok belajar, (4) menasehati/memberikan himbauan kepada siswa pelaku bullying maupun siswa yang berpotensi menjadi pelaku bullying, (5) memberikan beberapa layanan (informasi, orientasi, dan mediasi), (6) memberikan penghargaan (rewarding), (7) menerapkan serta mengampanyekan program “stop bullying”, (8) pengawasan (monitoring). Semua itu dilakukan guru untuk mecapai proses pembelajaran yang kondusif serta menjadikan siswa sebagai insan yang berbudi baik, tanggung jawab, dan disiplin.

(Amanda Putri Rahmadani, Ike Nurul Wahdanah, Nurainun Damanik Lidya Saputri, Dika Saputra 2022)	Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMAN 1 Percut Sei Tuan	strategi yang digunakan oleh guru BK SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam menangani kasus bullying adalah sebagai berikut : 1. Memanggil Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata memanggil adalah mengajak (meminta) datang (kembali, mendekat, dan sebagainya) dengan menyerukan nama dan sebagainya. Strategi pertama yang dilakukan guru BK dalam menangani kasus bullying yaitu memanggil. 2. Memotivasi 3. Menasehati 4. Bimbingan kelompok dan individu 5. Memberi panisment 6. Kerjasama dengan orang tua
(Muhammad Iqbal, Tri Utomo,2016)	Strategi Coping Korban Bullying Verbal pada Kelas XI di SMA 11 Yogyakarta	Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “gambaran strategi coping yang digunakan korban bullying verbal pada siswa kelas XI di SMA Negeri 11 Yogyakarta”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.Strategi coping yang dipilih oleh subjek adalah kontrol diri dan penerimaan. Subjek lebih cenderung menerima dan tidak menyalahkan keadaan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penolakan dan tindakan bully terulang Kembali
(Muhammad Asakir, 2023)	Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penanganan Kasus Bullying di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Luwu	Strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus bullying di SMA Negeri 7 Luwu Berdasarkan penelitian di SMA Negeri 7 Luwu, peneliti menemukan beberapa strategi guru bimbingan konseling dalam penanganan kasus bullying di sekolah tersebut yaitu memanggil, memotivasi, menasehati, memberi peringatan dan hukuman.

**Tabel 3. Sumber Literatur Mengenai Layanan BK Yang Dinilai Efektif Untuk Menangani Korban Perundungan (Bullying)**

Peneliti (Tahun terbit)	Judul Artikel	Hasil
(Hong et al., 2018a)	<i>School Climate And Bullying Prevention Programs.</i>	Program pencegahan dengan menggunakan <i>positive behavioral interventgions and supports</i> Dinilai bisa membangun serangkaian harapan yang di tegakkan secara konsisten untuk perilaku positif di seluruh sekolah dan melibatkan semua staf sekolah di dalam program pencegahan.
(Clarkson et al.,2019)	<i>Introducing Kiva School Based Anti Bullying Program To The UK: A Preliminary Examination Of Affectiveness And Programme Cost</i>	Hasil mengungkapkan penurunan yang signifikan secara statistic dalam viktimisasi dan intimidasi setelah satu tahun pelaksanaan program yang sedang berlangsung kecil, yaitu E2,84 per murid tahap 2 utama per tahun.
( Yurid F Albar, 2022)	Strategi Guru BK dalam Mengatasi Perilaku Bullying di SMAN 26 Bandung	Berikut merupakan pamarapan guru dalam mengatasi perilaku bullying di SMAN 26 Bandung : 1. Mengetahui akar permasalahan terjadinya bullying

- 
2. Memberikan hukuman (punishment)
  3. Memberikan himbauan kepada siswa yang melakukan bullying dan
  4. siswa lainnya yang berpotensi menjadi pelaku bullying
  5. Memberikan beberapa layanan dari BK kepada siswa korban bullying
  6. dan pelaku bullying
  7. Memberikan penghargaan (rewarding)
  8. Memberikan program “stop bullying”
- 

Dari Hasil dan Review diatas dapat ditemukan persamaan dalam tinjauan Literature Riview terhadap kesembilan artikel dan jurnal tersebut menggunakan, observasi dan wawancara. KeSembilan penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif dan signifikan, yaitu: 1). Mengetahui akar permasalahannya 2).Strategi yang di pakai dan di gunakan oleh guru BK dalam menangani kasus bullying yaitu dengan cara menasehati kepada siswa tersebut,3).Memanggil orang tua kesekolah 4). Bimbingan kelompok, 5). Bimbingan individu 6). Memberi Punishment, 7). Dinilai bisa membangun serangkaian harapan yang di tegakkan secara konsisten untuk perilaku positif di seluruh sekolah dan melibatkan semua staf sekolah di dalam program pencegahan.

Terdapat perbedaan hasil dari kesembilan jurnal di atas yaitu pada penelitian 1 diketahui bahwa cara yang dilakukan untuk mencegah perilaku bullying yaitu membentuk nilai persahabatan antara siswa, 2. Peneliti menggunakan beberapa layanan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan adalah layanan dasar berupa kegiatan asesmen kebutuhan layanan, bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, dan penggunaan media inovatif; layanan responsif berupa konseling kelompok dan konseling individu, serta layanan dukungan sistem berupa kolaborasi, 3. Strategi yang dilakukan oleh guru tujuannya yaitu guna mencapai pembelajaran yang kondusif dan merubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik lagi dan di kehendaki, 4.peneliti menggunakan observasi, wawancara serta angket, 5.Peneliti menggunakan metode Strategi coping yang dipilih oleh subjek adalah kontrol diri dan penerimaan. Subjek lebih cenderung menerima dan tidak menyalahkan keadaan. Hal ini dilakukan untuk mencegah penolakan dan tindakan bully terulang kembali, 6. Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal. Pertama, strategi yang digunakan oleh Guru Bimbingan Konseling SMA Negeri 7 Luwu dalam penanganan kasus bullying yaitu, memanggil, memotivasi, menasehati, serta memberi peringatan dan hukuman. Kedua, alternatif strategi yang digunakan oleh Guru Bimbingan Konseling di SMA Negeri 7 Luwu dalam penanganan kasus bullying yaitu, pemanggilan orang tua untuk sekadar mendamaikan atau penjelasan kepada orang tua mengenai tingkah laku anaknya di sekolah sehingga orang tua lebih memperhatikan anaknya saat di rumah, 7. Peneliti tersebut menggunakan Program pencegahan dengan menggunakan *positive behavioral interventgions and supports*, 8. Peneliti menggunakan *Kiva School Based Anti Bullying Program*, 9. Peneliti menulis beberapa hambatan dalam mengatasi perilaku bullying yakni: (1) kesulitan dalam mengontrol perilaku siswa ada saat berada diluar sekolah, (2) tidak terbukanya siswa korban bullying untuk melapor ke guru.

Berdasarkan sumber-sumber yang sudah dikumpulkan dan ditampilkan dengan tabel di atas, bahasan terkait strategi guru bimbingan dan konseling yang dinilai efektif untuk menangani korban perundungan (bullying) :

### **Strategi Guru Bk dalam Mengatasi Bullying**

Guru bimbingan konseling mempunyai peran penting dalam mencegah perilaku bullying. gar dapat teratasi dengan baik. Pemberian bimbingan dan konseling terhadap siswa

sebagai claku maupun sebagai korban bullying adalah suatu hal yang dilakukan oleh guru bimbingan onseling, agar setiap siswa dapat belajar dengan baik, sehingga dapat mewujudkan cita-citanya

Bullying merupakan perilaku yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik maupun sosial dan dapat menyebabkan seseorang merasa tidak nyaman, kesal, malu, sedih dan tertekan yang dilakukan oleh perorangan, maupun kelompok. Perilaku bullying tidak hanya dialami oleh siswa- siswi yang duduk di bangku sekolah saja, juga bisa terjadi di lingkungan keluarga, lingkungan tempat kerja dan lain-lain. Bullying sebagai salah satu masalah besar yang harus dicegah, karena dapat menimbulkan trauma pada korbannya. Adapun beberapa cara yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mencegah terjadinya bullying yaitu:

a. Membentuk nilai persahabatan antar siswa

Membentuk nilai persahabatan sejak dini sangat penung dilakukan di lingkungan sekolah, agar tercipta hubungan pertemanan dan memunculkan semangat kolaborasi yang saling menghargai diantara siswa-siswa di sekolah, dengan sendirinya, hal ini akan menjauhkan siswa dari perilaku bullying. Adapun cara yang dilakukan guru bimbingan dan konseling Islam yaitu membentuk nilai persahabatan antara siswa dengan menjalin kerja sama. Hal tersebut dilakukan dalam berbagai kegiatan seperti dengan membentuk tim, di mana siswa akan bekerja sama dengan siswa-siswa yang lain secara acak di dalam tim tersebut. Hal ini bertujuan agar emosional serta keterkaitan mempererat jalinan persahabatan antara siswa agar dapat mencegah terjadinya bullying seperti organisasi Pramuka, PMR, OSIS serta mengadakan kegiatan setiap akhir semester yang bertujuan untuk mengistirahatkan sejenak siswa dari penatnya pembelajaran di kelas, serta membentuk kerja sama antar siswa dan mempererat persaudaran antara siswa dan guru

b. Memotivasi siswa untuk memiliki jiwa sosial, aktif dan berprestasi

Orang yang merakukan oying pada umumnya beraksi, karena rasa m maupun dengki. Sebagian besar korban bullying pasti memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh orang yang menindasnya. Adapun yang harus dilakukan oleh para korban bullying adalah tidak ragu menunjukkan prestasinya, baik itu di sekolah maupun lingkungan kerja. Seiring berjalannya waktu, pelaku bullying akan menyadari bahwa dirinya tidak lebih baik dari korban bullying tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru bimbingan dan konseling yaitu melatih, serta menggali kemampuan siswa ke jenjang yang lebih tinggi seperti keluar dari zona nyaman, sehingga siswa mempunyai pengalaman yang tidak dimiliki oleh siswa lain serta siswa menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa harus melibatkan orang lain dengan pengalaman yang di dapat dari luar sekolah. Kegiatan tersebut tentunya akan drawasi oleh pihak yang berwenang terutama guru bimbingan dan konseling yang dapat melihat potensi din siswa, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan di luar dari sekolah.

c. Bimbingan Secara Kelompok dan Individu

Dalam layanan Bimbingan dan konseling terdapat dua layanan, yaitu layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual. Layanan Konseling kelompok biasanya dilakukan oleh beberapa orang klien dengan masalah yang hampir sama, sedangkan layanan konseling individual adalah layanan konseling yang dilakukan secara perorangan hanya ada klien dan konselor (subekti,2023). Konseling individu dapat dipahami sebagai hubungan timbal balik antara konselor (yang ingin membantu) dan klien (yang mendapat bantuan) untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang masalah klien saat ini dan masa depan, pertumbuhan, dan pengambilan Keputusan.

d. Memberi Peringatan dan Hukuman

Menurut Narasumber, siswa yang melakukan bullying di sekolah akan mendapat teguran dan hukuman. Pihak sekolah sudah mengeluarkan peringatan berupa poin dan



skorsing selama satu minggu sebagai hukuman. Menurut Suwarno, hukuman adalah kesengsaraan yang disengaja atau penderitaan anak-anak yang kita asuh dengan maksud agar mereka benar-benar mengalami perbaikan.

### **Tantangan dan Rintangan Pihak Sekolah terkait Mengatasi Bullying**

Tantangan dan rintangan yang dihadapi pihak sekolah terkait dengan menanggulangi kasus bullying mencakup sejumlah kompleksitas yang perlu diatasi. Pihak sekolah sering kali mengalami kesulitan dalam mendeteksi kasus bullying secara menyeluruh di lingkungan sekolah karena beberapa insiden mungkin tidak dilaporkan, sehingga sulit bagi pihak sekolah untuk mengambil tindakan pencegahan yang efektif atau memberikan intervensi pada waktu yang tepat. Adanya ketidakseimbangan kekuasaan di antara siswa menjadi tantangan lainnya. Beberapa siswa mungkin merasa memiliki keunggulan dalam kekuatan fisik, sosial, atau emosional, menciptakan dinamika yang rumit dalam menanggapi dan mencegah tindakan bullying. Upaya untuk menciptakan lingkungan yang setara dan menghormati perbedaan menjadi rintangan yang perlu diatasi (Kadeni, 2016). Kurangnya sumber daya dan pelatihan khusus sering menjadi kendala bagi pihak sekolah. Keterbatasan anggaran dan personel dapat membatasi kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan pelatihan yang diperlukan bagi guru dan staf sekolah guna mengatasi dan mencegah kasus bullying. Kompleksitas dalam menangani kasus bullying menjadi tantangan lainnya. Kasus-kasus ini sering melibatkan dinamika sosial dan emosional yang rumit, serta melibatkan berbagai pihak seperti pelaku, korban, dan saksi. Penanganan yang tepat memerlukan pemahaman mendalam terhadap akar penyebab dan dinamika yang terlibat (Luthfia, 2017).

Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanganan bullying juga dapat menjadi rintangan. Diperlukan kerjasama yang efektif dan komunikasi terbuka untuk menciptakan dukungan yang luas dan terintegrasi dalam mengatasi permasalahan ini. Pihak sekolah mungkin dihadapkan pada tantangan hukum terkait penanganan kasus bullying. Penerapan sanksi atau langkah-langkah tertentu memerlukan pemahaman mendalam tentang hukum pendidikan dan hak-hak siswa. Membentuk budaya sekolah yang positif dan mendukung dapat menjadi tantangan yang memerlukan komitmen jangka panjang, pemantauan yang cermat, dan keterlibatan aktif seluruh komunitas sekolah. Dalam menghadapi tantangan-tantangan ini, pihak sekolah perlu menerapkan pendekatan holistik dan berkelanjutan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

### **Kelebihan dan Kekurangan**

Terdapat kelebihan terkait jurnal yang sudah di review yaitu adanya keterkaitan antara jurnal satu dengan jurnal lainnya. Dimana didalam jurnal tersebut menggunakan strategi yang sama dalam menangani kasus bullying, selain itu Ketika kita mereview jurnal tersebut adanya ketertarikan bagi siswa untuk membaca dan mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari. Adapun kekurangan jurnal yang telah di review yaitu peneliti ialah ada beberapa jurnal yang tidak tuntas dalam menangani kasus bullying tersebut.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini memberikan wawasan yang krusial mengenai berbagai strategi yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk mengatasi dampak dari perilaku perundungan terhadap korban dan strategi untuk mencegah perilaku perundungan ini terjadi di sekolah. Tentunya dalam konteks pendidikan, penanganan perundungan oleh guru bimbingan dan konseling bisa dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai dampak buruk dari perilaku perundungan dan pentingnya menghormati serta menghargai perbedaan dalam individu. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab guru

bimbingan dan konseling tidak hanya berdampak jangka pendek dalam pemberian dukungan, tetapi berpotensi juga untuk membentuk budaya sekolah yang inklusif dan bisa memberikan rasa aman kepada setiap peserta didik yang ada di dalam.

## REFERENSI

- Andini, N. K. A. S., Gading, K., Sedanayasa, G., Program, S., Bimbingan, D., Konseling, U., Pendidikan G., & Singaraja, I (2019). Pengaruh Konseling Kelompok Model Spicc Dengan Teknik bermain Peran Terhadap Peningkatan Perilaku Asertif Korban Bullying I . In *Jurnal Bimbingan dan Konseling Indonesia* (Vol.4, Issue 1).
- Azizah, M. (2020). Pengaruh Penerapan Teknik Restrukturing Kognitif Dalam Konseling Kelompok Kognitif Behavior Terapy Terhadap Korban Bullying Pada Siswa Kelas Xi Mipa 3 Sman 17 Surabaya
- Clarkson, S., Charles, J. M., Saville, C. W. N., Bjornstad, G. J., & Hutchings, J. (2019) Introducing KiVa school-based antibullying programme to the UK A preliminary examination of effectiveness and programme cost. *School Psychology International*, 40(4), 347-365 <https://doi.org/10.1177/0143034319841099>
- Corey, G. (2013). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Vol. 9) Darney. C. Howcroft, G., & Stroud, L. (2013). The impact that bullying at school has on an individual's self-esteem during young adulthood *International Journal of Education and Research*, 1(8) [www.ijern.com](http://www.ijern.com)
- Espelage, D. L. Low, S., Polann, J. R., & Brown, E. C. (2018). The impact of a middle school program to reduce aggression, victimization, and sexual violence. *Journal of Adolescent Health*, 53(2), 180-186 <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2013.02.021>
- Fatmawati, DS, & Pratiwi, I. I. (2020). Penerapan Konseling Kelompok Latihan Asertif Pada Siswa Korban Bullving
- Faccia Rahma Sa'adah, Shofia Shinta Adityaningrum, Salsa Juvilia Devanka, A. A. S., Bryan Mezzaluna D'azzan, & Citra Tectona Suryawan (2022) *Problematika Peserta Didik Sank Ditinjau Dari Bidang Pribadi Sosial* (Vol 7. Issue 1)
- Gladden, R., Vivolo-Kantor, A. Hamburger. M. & Lampkin, C. (2014) *BULLYING SURVEILLANCE AMONG YOUTHS*
- Halifah, S. (2020) Pentingnya Bermain Peran Dalam Proses Pembelajaran Anak *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 43), 35-40 [bngal.mandatumursa.org/index.php/JISIP/undes](http://bngal.mandatumursa.org/index.php/JISIP/undes)
- Hasibuan, R. L. Hadiati, R. L. Magister. W. & Profesi, P. (2016) Efektivitas Rational Emotive Behavior Therapy (REBT) untuk Memngkatkan Self Esteem pada Siswa SMP Korban Bullying. *la Jurnal Psikologs* (Vol. 11. Issue 2)
- Hong. I. S., Espelage, D. L. & Lec, J M. (2018) *School Clonate and Bullying Prevention Programs*
- Kallman, J., Han, J., & Vanderbilt, D. L. (2021) *What a bullying?*
- Melati, A. D. Fatimah, S. & Mamuardi, A R. (2022) Rational emotive behavior therapy dalans menangani kecemasan sosial korban bullying. *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 53), 200. <https://doi.org/10.22400/1022400>
- Los 513 3642 Nilasari, S., & Prahastiwi, E. D. (2023) *Petan Bimbingan Konseling Islam dalam Meminimalisasi Bullying antar Teman di Lingkungan Sekolah* <https://dot.org/10.58578/vas.314.1284> *YASIN*, 34), 650-663
- Nocentini, A., & Menesim, E. (2016) *KiVa Anh-Bullying Program in Italy. Evidence of Effectiveness in a Randomized Control Trial* *Prevention Science*, 17081 1012-1023 [Impedoorg/10.1007/411121-016-0020-3](https://doi.org/10.1007/411121-016-0020-3)

- Nurlelah, & Man, S. G. (2019) Dampak Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Darul Muttaqien Parung) Nurlelah, Syarifah Gustiawan Mukri
- Fikrah Journal of Islamic Education, 3(1), 72-86 Nursalim, M. (2016) Strategi dan Intervensi Konseling.
- Pambudhi, Y. A., Marhan, C., & Fajriah, L. (2021) Intervensi Berbasis Rational Emotive Behavior Therapy (Rebi) Bagi Remaja Korban Bullying In Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat Toun (Vol 3) [www.vodiodown.com](http://www.vodiodown.com)
- Rachma Shafira, R., Andhika Saputra, A., & Adi Nugroho, F. (2023). Systemane Literature Review (Sir) Big Data Analynes <https://icccxplere.we.org> Xplere/home. For A Smarter Future 2(6)
- Salsabila, R. & Fitriyani, H. (2020). Pengaruh Teknik Self-bestruction Dalam Pendekatan Cognitive Behavior Therapy Untuk Meningkatkan Harga Diri Korban Perundangan 56
- Siliwangi, J. P. & Wardah, A. (2019). Pelatihan Asertivitas Untuk Meningkatkan Perilaku Asertif Peserta Didik Smp Korban Bullying Jurnal Pengabdian Siliwangi, 5(1), 44-48
- Suri, G. D. Sari, P. M., Sasdah, N., Tawalani, Y A. & Kichi, A. Y. (2022) Analisis Perlakuan
- Verbal Bullying pada Remaja Jurnal Neo Konseling. [https://doi.org/10.24036-00694kom204\(4\),21](https://doi.org/10.24036-00694kom204(4),21)
- Alison. (2016). The impact of school bullying on students' academic achievement from teachers poin of view. International Education Student. Vol. 10, No. 6. Arikunto. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti. (2008). Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Mengatasi K.P.A. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Bungin (2016). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasnawati. (2016). Perilaku Bullying Dikalangan Gamers Online Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Simbolika: Researchland Learning In Comunication Study. Vol. 4 (2). Hal 86-94.
- ICRW dan UNICEF. (2016-2017). Peran Konselor Sekolah Dalam Usaha Meminimalisir Bullying Di Sekolah. Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman. Vol. 2 (2). Hal 24-28.
- Zakiyah, dkk. (2017). Jurnal Faktor Yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying. Departemen Kesejahteraan Sosial FISIP Universitas Padjajaran, Jakarta. Lestari. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik.
- Aini, D. (2016). Self Esteem Pada Anak Usia Sekolah Dasar Untuk Pencegahan Kasus Bullying. Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD), 6(1), 36-46.
- Alwi, S. (2020). Prilaku Bullying di Kalangan Santri Dayah Terpadu Kota Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 526
- Lhoksmawe. Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Arumsar, C. (2017). STRATEGI KONSELING LATIHANASERTIFUNTUK MEREDUKSI PERILAKU BULLYING, Journal of Innovative Counseling: Thoon Decoction & Demnach 4141